

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh secara umum diartikan sebagai kekuatan atau daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu. Pengaruh dapat berasal dari berbagai sumber, seperti orang, benda, kepercayaan, atau tindakan, yang dapat memengaruhi watak, keyakinan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ada dalam diri siswa/anak yang dapat menumbuhkan motivasi dan sikap belajar. Dari data pemetaan tersebut seorang guru dapat membuat tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebermanfaatan bagi siswa.

Penerapan kurikulum merdeka dengan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan memudahkan guru untuk mengajarkan materi-materi yang pokok dan penting kepada siswa tanpa harus terbebani dengan materi-materi lain yang kurang essensial.

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat luas akan dicerutukan menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta

mendalam dan tepat sasaran. pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan penginternalisasian secara komplek yang dikonsep mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.¹

وَعَلِمَ أَنَّمَا الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِكَةِ فَقَالَ أَنْتُوْنِي بِاسْمَاءِ هُؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَدِيقِيْنَ (البقرة/ ٢١)

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”(Al-Baqarah/2:31)

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik menfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²

Inilah sebenarnya yang menjadi ciri khas atau karakter sekaligus sebagai identitas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Bahkan jauh sebelum merdeka, bangsa Indonesia

¹ Abudin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.310.

² Muhammad Darwis Dasopang, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman,Belajar dan Pembelajaran Vol. 03 No. 2 Desember 2017 hlm 338

sudah dikenal sebagai bangsa yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter sebagai ciri khas ketimuran, yang dicirikan sebagai budaya sopan-santun, saling menghargai, lemah lembut, gotong royong, berjiwa sosial dan solidaritas yang tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu bagian integral serta pondasi yang sangat mendasar dan juga penting. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan kesuksesan calon penerus bangsa di masa depan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang melibatkan transformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Hal ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di luar kelas. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat, yang menunjukkan bahwa belajar merupakan proses yang berkelanjutan dan melampaui beberapa generasi. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan berjangka panjang yang melibatkan pengembangan ketahanan spiritual dan intelektual pada manusia, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.

Pasal (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan potensi peserta didik yang beraneka ragam. Dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter bangsa yang bermartabat.

Langeveld menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan. Suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan pendidikan manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilainilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuan, dan keterampilannya. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu fokus Kemdikbudristek saat ini. Pengaruh Kurikulum Merdeka salah satunya bertujuan

untuk pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemi COVID19. Krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19 ini, mengakibatkan satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Darurat yang sudah dilaksanakan selama pandemi sebagai masukan untuk Pengaruh Kurikulum Merdeka nantinya.

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat luas akan dicerutukan menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta mendalam dan tepat sasaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan penginternalisasian secara kompleks yang dikonsep mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.³

Kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, hanya belajar dengan proses penjelasan saja. Hal ini harus diimbangi dengan perkembangan zaman. Siswa sering kali mencari cara untuk menghindari pembelajaran, seperti bolos ke kantin, membuat kegaduhan, atau sering keluar masuk kelas. , Proses pembelajaran per minggu dibatasi hanya satu kali pertemuan dengan durasi tiga jam,

³ Zukhrifah Arya, 2018. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

sehingga kurang efektif dalam menyelesaikan penjelaskan materi.

Kondisi ini harus menjadi perhatian kita bersama, jika tidak ada kesadaran dan usaha kolektif dari segenap elemen bangsa untuk memperbaiki keadaan ini, maka cepat atau lambat bangsa ini akan menuju jurang kehancuran. Berkaitan dengan itu, berbagai alternatif penyelesaian diajukan, antara lain merumuskan berbagai peraturan perundang-undangan dan penerapan hukum yang lebih kuat, optimalisasi upaya pelaksanaan pendidikan dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama dan sebagainya.⁴

Namun seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan babakan waktu yang dikenal dengan zaman kemerdekaan, kemudian disusul dengan nama orde lama, orde baru, hingga era reformasi saat ini, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang baik dan sangat ideal tersebut, sedikit demi sedikit mengalami pergeseran, dari yang semula bersifat lentur dan tahan terhadap penetrasi budaya asing, kini menjadi luntur. Fenomena tersebut berproses secara terus menerus namun pasti. Secara kasat mata kita dapat menyaksikan betapa nilai-nilai dan karakter bangsa Indonesia yang begitu luhur, kini telah berubah wajah, dari sopan santun dan lemah lembut

⁴ Aswandi, Membangun Bangsa Melalui Pendidikan Karakter, (Bandung: Jurnal Pendidikan Karakter Vol.02/N0.02/Juli 2018), h.17.

berganti wajah menjadi pemarah, emosional, dan sadisme; dari saling menghargai, solidaritas, dan gotong royong dalam hal kemaslahatan, kini berubah menjadi solidaritas dan gotong royong dalam kemudharatan, perpecahan, permusuhan dan kehancuran, yang dikenal dengan istilah tawuran.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penyelidikan ini, seperti yang ditunjukkan oleh latar belakang masalah yang dijelaskan di atas:

1. Perlunya peningkatan pada perkembangan zaman dalam pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam, agar pembelajaran dapat memudahkan murid dalam suatu pembelajaran.
2. Masih kurangnya kesiapan guru menghadapi kurikulum merdeka sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan ilmu kepada murid dan guru terfokus pada pelatihan dan mencari tau cara pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran.
3. Guru harus dituntut secepat mungkin memhami tentang kurikulum merdeka agar dapat meberikan ilmu pada pembelajaran sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya dalam pemelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Menghindari agar tidak ada perluasan dalam penelitian, maka pada masalah yang akan penulis teliti diberikan batasan, yaitu lebih berfokus pada Pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara dan penerapan kurikulum merdeka didalam pembelajaran.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka di SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara?
3. Bagaimana pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan kurikulum merdeka di SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara.

3. Untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara.

C. Kegunaan Penelitian

Berikut ialah kegunaan yang akan di dapat dari penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Kegunaan teoritis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran yang positif untuk sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam kurikulum merdeka mengenai sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara.

b. Penulis

Dapat menambah dan memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara.

2. Kegunaan praktis

a. Dapat membantu dan sekaligus sebagai pedoman referensi sekolah tentang kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi sekolah dan bagi peneliti selanjutnya.

3. Kegunaan umum

Memberikan gambaran fenomena mengenai kurikulum merdeka dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di sekolah SD IT Ruhul Jadid Argamakmur Bengkulu Utara.

